

DAMPAK AKREDITASI UNGGUL TERHADAP PERKULIAHAN

Filia Bunga Syahbrina¹, Feri Azlina², Fauzan Azima³, Indrawadi Harahap⁴, Ahmad Darlis⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

e-mail : filia0301223146@uinsu.ac.id , feri0301221036@uinsu.ac.id , fauzan0301222138@uinsu.ac.id , indrawadi0301223126@uinsu.ac.id , ahmaddarlis@uinsu.ac.id

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Accreditation,
Excellence, Lectures

Kata kunci:

Akreditasi, Unggul,
Perkuliahan

Accreditation is the most important aspect in the world of Education, a broad and complete assessment process of the feasibility of the Education unit in government policies for all Educational Institutions. Based on national standards of education, the results are realized in the form of recognition and feasibility ratings that can only be issued by the National Accreditation Board. This research aims to analyze the impact of superior accreditation on lectures at FITK UINSU Medan. Superior accreditation does not only function as an award, but also as a trigger for changes and improvements in the lecture process, which can include improving the quality of teaching, learning methodology, and the performance of lecturers and students. This research was carried out by applying qualitative research methods with a descriptive analytical approach, data reduction, data presentation which aims to understand and analyze how UNGGUL accreditation affects the lecture process at FITK UINSU Medan. The results of this study revealed that the accreditation of Excellence for lecture activities at FITK UINSU and the implementation of the accreditation of UNGGUL FITK UINSU.

Abstrak.

Akreditasi merupakan aspek terpenting dalam dunia Pendidikan, proses penilaian kelayakan satuan Pendidikan yang luas dan lengkap dalam kebijakan pemerintah untuk seluruh Lembaga Pendidikan. Berdasarkan standar nasional pendidikan, hasilnya direalisasikan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan yang hanya dapat dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak akreditasi unggul terhadap perkuliahan di FITK UINSU Medan. Akreditasi unggul tidak hanya berfungsi sebagai penghargaan, tetapi juga sebagai pemicu perubahan dan perbaikan dalam proses perkuliahan, yang dapat mencakup peningkatan kualitas pengajaran, metodologi pembelajaran, dan kinerja dosen dan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analitis deskriptif, reduksi data, penyajian data yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis bagaimana akreditasi UNGGUL mempengaruhi proses perkuliahan di FITK UINSU Medan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa akreditasi.

PENDAHULUAN

Akreditasi merupakan indikator penting yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan, yang berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana suatu institusi telah memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan oleh lembaga yang berwenang. Proses akreditasi di Indonesia dilakukan oleh badan atau lembaga yang memiliki kewenangan dan diakui seperti Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Tujuan dari akreditasi ini adalah sebagai jaminan bahwa suatu lembaga pendidikan telah memenuhi syarat dan ketentuan terkait kualitas pendidikan yang telah dilaksanakan. Selain itu, akreditasi bertujuan untuk memastikan bahwa proses pendidikan yang telah dilakukan dapat memenuhi harapan dan kebutuhan pemangku kepentingan seperti mahasiswa, masyarakat dan dunia kerja. Salah satu jenis akreditasi yang menunjukkan kualitas terbaik adalah akreditasi unggul, yang diberikan kepada program studi yang mampu memenuhi standar yang sangat tinggi dalam semua aspek tersebut.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan yang telah memperoleh akreditasi unggul merupakan salah satu contoh lembaga pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas perkuliahan dan pendidikan secara keseluruhan. Status akreditasi unggul ini memberikan pengakuan terhadap kualitas akademik di FITK dan diharapkan dapat mendorong peningkatan aspek pembelajaran, meningkatkan kualitas pengajaran, dan meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap proses perkuliahan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak akreditasi unggul terhadap perkuliahan di FITK UINSU Medan. Akreditasi unggul tidak hanya berfungsi sebagai penghargaan, tetapi juga sebagai pemicu perubahan dan perbaikan dalam proses perkuliahan, yang dapat mencakup peningkatan kualitas pengajaran, metodologi pembelajaran, dan kinerja dosen dan mahasiswa. Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa akreditasi yang baik dapat mempengaruhi motivasi dosen dan mahasiswa, kualitas bahan ajar, dan hasil pembelajaran (Puspitawati, 2020; Mulyasa, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana akreditasi unggul dapat mempengaruhi berbagai aspek tersebut di FITK UINSU Medan.

Di sisi lain, akreditasi yang unggul juga tidak terlepas dari tantangan dalam pelaksanaannya. Meskipun akreditasi unggul membawa berbagai dampak positif, perlu dipahami bahwa proses adaptasi dengan standar baru yang lebih tinggi sering diikuti oleh kendala baik dari segi manajemen maupun pengajaran (Suyanto, 2021). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini juga akan membahas kendala yang akan dihadapi oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam menjaga dan mengembangkan kualitas pembelajaran setelah mendapatkan akreditasi unggul, serta solusi yang akan dilakukan dalam menghadapi hambatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif analitis yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis bagaimana akreditasi unggul mempengaruhi proses perkuliahan di FITK UIN SU MEDAN. Data ini dikumpulkan dengan dua metode utama, yaitu studi sastra yang mempelajari berbagai literatur, jurnal, akreditasi, dan kebijakan terkait standar pendidikan tinggi di Indonesia. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang perubahan yang terjadi setelah fakultas mendapatkan akreditasi unggul, yaitu melakukan wawancara dengan mahasiswa, dosen, dan akademisi di FITK UIN SU MEDAN. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas tentang manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam menjaga kualitas pendidikan di FITK UIN SU MEDAN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan) UINSU telah meraih predikat akreditasi "Unggul" dari Lamdik (Lembaga Akreditasi Mandiri Diklat). Penetapan ini tertuang dalam Surat Keputusan No. 187/SK/LAMDIK/Ak/P/II/2025, yang berlaku mulai 16 November 2024 hingga 15 November 2029. Pernyataan ini di lansir pada website FITK UINSU, akreditasi ini diperoleh setelah melalui proses asesmen lapangan yang dilakukan oleh tim asesor Lamdik pada 17-18 Januari 2025.

Perolehan akreditasi unggul oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) membawa dampak yang cukup nyata terhadap dinamika pembelajaran dan layanan akademik. Mahasiswa merasakan perubahan signifikan terutama dalam hal kemudahan layanan administrasi, seperti proses KRS, surat-menyurat, dan akses informasi akademik yang lebih tertib dan efisien. Selain itu, dosen-dosen terlihat lebih aktif dan terstruktur dalam memberikan materi kuliah, baik dari sisi isi maupun cara penyampaiannya. Hal ini menunjukkan bahwa akreditasi tidak hanya menjadi simbol kualitas, tetapi juga mendorong perbaikan nyata pada sistem manajemen pembelajaran dan pelayanan kepada mahasiswa.

Mahasiswa merasakan adanya tantangan dengan adanya *outcomes learning* yang diterapkan karena selain sebagai publikasi mahasiswa/dosen, juga sebagai peningkatan kualitas sebagai seorang magister dalam memahami karya tulis. Sehingga taraf unggul pun diperoleh dari kualitas dosen dalam mengajar mahasiswa akan lebih baik dan profesional sesuai dengan tuntutan kinerja yg diberikan. Hal ini juga disampaikan oleh mahasiswa S1 yang merasakan adanya tantangan dalam menulis karya mereka, dituntut untuk dapat lebih mahir dalam menulis. Diantaranya agar dapat mensubmit jurnal mereka dan terkadang sampai publish, guna meningkatkan reputasi fakultas, dosen maupun prodi.

Namun beberapa mahasiswa juga mengungkapkan keterlambatan layanan akademik dan tidak merasakan perubahannya. Di lain sisi beberapa mahasiswa mengungkapkan adanya perubahan layanan akademik yang lebih efisien. Pada hal ini penulis menempukan ketimpangan terkait layanan akademik yang masih belum efisien dan tanggap. Padahal layanan akademik yang efisien dan tanggap sangat dibutuhkan mahasiswa dalam mengurus sistematika perkuliahan itulah yang kami harapkan setelah ditetapkan fakultas kita dengan akreditasi unggul. Kami juga mengharapkan layanan akademik yang ramah dan tepat waktu dalam melayani mahasiswa dalam mengurus berkas. Hal ini diharapkan dekan dapat meninjau ulang sistematika kerja layanan akademik.

Pada hal ini fakultas meninjau ulang dan mengupdate e-library dengan inovasi yang lebih menarik agar mahasiswa dapat mengunjungi lebih sering e-library sebagai produk lokal yaitu buatan universitas dan fakultas. Diantaranya memperkaya proses pembelajaran. Mahasiswa jadi lebih mudah mencari referensi dan menerapkan teori dalam praktik. Selain itu, semakin banyak seminar, workshop, dan kolaborasi akademik dengan institusi luar yang menambah kualitas pengalaman belajar mahasiswa.

Perubahan metode pengajaran juga menjadi salah satu hal yang paling dirasakan. Banyak mahasiswa menyebutkan bahwa pembelajaran sekarang lebih interaktif dan berbasis pada pemecahan masalah, diskusi, serta penugasan yang diarahkan pada publikasi ilmiah. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *Outcome-Based Education (OBE)* yang menekankan pada capaian pembelajaran mahasiswa. Seperti dijelaskan oleh (Muljana dan Ahmadi: 2019), penerapan OBE mendorong kampus untuk memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berorientasi pada

ketercapaian kompetensi yang terukur dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Maka, dorongan untuk menulis karya ilmiah, mengikuti seminar, dan terlibat dalam penelitian menjadi indikator kemajuan kualitas pembelajaran di lingkungan FITK.

Tidak hanya dari sisi akademik, mahasiswa juga mengalami peningkatan kepercayaan diri setelah kampus mereka memperoleh akreditasi unggul. Banyak dari mereka menyatakan bahwa status akreditasi ini memberi kebanggaan tersendiri saat memperkenalkan kampus dalam kegiatan di luar, seperti lomba, magang, atau saat melanjutkan studi. Perasaan bangga ini dapat dijelaskan melalui teori identitas sosial oleh Ellemers et al. (2018), yang menyatakan bahwa individu cenderung meningkatkan harga diri mereka ketika menjadi bagian dari institusi yang diakui memiliki reputasi baik. Dengan kata lain, semakin tinggi kualitas lembaga, maka semakin besar pula rasa percaya diri mahasiswa dalam membawa nama institusi ke forum eksternal.

Lebih lanjut, akreditasi unggul juga membuka peluang yang lebih luas bagi mahasiswa dalam hal pengembangan karier dan pendidikan lanjutan. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa status akreditasi memberikan keuntungan saat melamar beasiswa, seleksi CPNS, atau pendaftaran studi lanjut di dalam dan luar negeri. Institusi dengan status akreditasi unggul lebih mudah diakui kredibilitasnya oleh lembaga luar, baik pemerintah maupun swasta. Ini memperkuat pandangan bahwa akreditasi bukan hanya untuk kepentingan institusi, melainkan juga membawa manfaat konkret bagi mahasiswa sebagai individu yang akan bersaing di dunia profesional.

Dalam hal fasilitas, banyak perubahan yang disebutkan mahasiswa, mulai dari ruang kelas yang lebih nyaman, tersedianya AC, TV, hingga akses ke perpustakaan digital dan laboratorium pembelajaran. Kehadiran fasilitas-fasilitas ini memberikan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan. Menurut penelitian oleh (Sagala, Suparman, dan Nurmalisa : 2020), fasilitas yang baik memiliki hubungan langsung dengan motivasi belajar mahasiswa. Lingkungan belajar yang modern dan memadai mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan memperbaiki prestasi akademik mereka.

Di sisi lain, meskipun banyak kemajuan yang dirasakan, mahasiswa juga mengkritisi beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki. Salah satunya adalah masalah koneksi internet yang belum stabil di beberapa area kampus, khususnya di gedung-gedung lama atau saat berada di luar ruang kelas utama. Hal ini cukup mengganggu proses belajar yang kini banyak bergantung pada akses digital. Permasalahan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas harus berjalan secara menyeluruh, tidak hanya pada tampilan fisik atau administratif, tetapi juga pada infrastruktur penunjang digital yang krusial di era pembelajaran berbasis teknologi.

Secara keseluruhan, akreditasi unggul terbukti membawa dampak positif yang dirasakan langsung oleh mahasiswa FITK, baik dari sisi layanan akademik, kualitas pembelajaran, peningkatan kepercayaan diri, peluang karier, maupun kenyamanan fasilitas kampus. Meski begitu, proses perbaikan harus tetap berlanjut, terutama dalam hal pemerataan infrastruktur digital dan penguatan sistem pendukung akademik lainnya. Akreditasi bukanlah tujuan akhir, melainkan langkah strategis untuk membangun budaya mutu yang berkelanjutan dalam pendidikan tinggi. Keberhasilan akreditasi hanya akan bermakna jika dirasakan manfaatnya secara nyata oleh seluruh sivitas akademika, khususnya mahasiswa sebagai pusat utama proses pendidikan.

KESIMPULAN

Akreditasi "Unggul" yang diperoleh FITK UINSU Medan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Dampak tersebut antara lain meningkatkan layanan akademik, meningkatkan kualitas pembelajaran, metode pengajaran berbasis Outcome-

Based Education (OBE), dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Mahasiswa merasakan manfaat berupa kemudahan akses layanan, peningkatan kualitas dosen, dan motivasi untuk menulis karya ilmiah untuk publikasi. Fasilitas kampus juga telah ditingkatkan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan produktif. Namun, beberapa kelemahan masih ditemukan, seperti ketimpangan layanan akademik dan keterbatasan infrastruktur digital, terutama dalam konektivitas internet. Secara keseluruhan, akreditasi yang unggul adalah pemicu budaya kualitas yang berkelanjutan, bukan tujuan akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Puspitawati, S. (2020). Pengaruh Akreditasi Perguruan Tinggi terhadap Kualitas Pembelajaran di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 17(1), 123-134.
- Suyanto, A. (2021). Tantangan Implementasi Akreditasi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(3), 45-59.
- Soemarwoto, Otto. (2009). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University. h.38
- Suwarso, 'Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta Di Kabupaten Jember Tahun 2017', *Jurnal Relasi*, XIV.02 (2018), 15–27.h.17
- Bambang Tri Kurnianto, "Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat akibat pengembangan lingkawilis di kabupaten Tulungagung" :*Jurnal Agribisnis fakultas pertanian Unita*,(10, 2017), h. 7.
- UttaryTelung, "Dampak Pemekaran Desa Dalam Menjaga Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat di desa Raringis Lawongan barat", *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol, 3 (03), 2019.h.6
- Mahmudah, N., Faidah, Y.A. (2020). Pengaruh Akreditasi Prosi, Motivasi, Fasilitas Pendidikan dan Reputasi Pendidik Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Sektor Publik Pada Politeknik Harapan Bersama Tegal (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program St.account, 7 (1)). <https://doi.org/10.32722/acc.v7i1.2843>
- Basuki Wibawa. (2009). *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muljana, P. S., & Ahmadi, F. (2019). Outcome-Based Education in Indonesian Higher Education: Implementation and Challenges. *International Journal of Instruction*, 12(4), 655–670. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12442a>
- Ellemers, N., Spears, R., & Doosje, B. (2018). Social Identity Theory. In S. McLeod (Ed.), *Simply Psychology*. <https://www.simplypsychology.org/social-identity-theory.html>
- Sagala, H. R., Suparman, A., & Nurmalisa, Y. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 115–122. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v10i2.1479>
- Nilda, N., Hifza, H., & Ubabuddin, U. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 12–18. <https://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/view/160>
- Nurjannah, E., Kuswarno, E., Mudrikah, A., & Kosasih, U. (2021). Teacher Performance Management in Improving Islamic Religious Education (IRE) Lesson Learning. *Nidbomul*

Haq : *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 400–412.
<https://doi.org/10.31538/ndh.v6i2.1312>

Purwanto, M. N. (1987). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Remadja Karya.

Sahertian, P. A. (2000). *Konsep dasar & teknik supervisi pendidikan: Dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Penerbit Rineka Cipta.

Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 3(1). <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>

Susanto, A. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Prenada Media.

WJS, P. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.